

**PENYULUHAN HUKUM DAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS
UNTUK PERSIAPAN KE LUAR NEGERI BAGI SISWA SMA
DI KABUPATEN TANGERANG**

**LAW COUNSELING AND ENGLISH LANGUAGE TRAINING FOR
THE PURPOSE OF OVERSEAS TRAVELING FOR HIGH
SCHOOL STUDENTS IN TANGERANG REGENCY**

Feronica, Stephanus D. Prastianto, David Wijaya

Fakultas Hukum, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Bahasa
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
Jalan Jenderal Sudirman no. 51, Jakarta Selatan
feronica@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This community service program is motivated by a number of incidents that have befallen Indonesian citizens staying abroad. Most of the cases could be attributable to one single factor: the lack of information about the rules and regulations in the foreign country. This lack could have been compensated by requesting for consular assistance from the local KBRI (the Indonesian Embassy) or KJRI (the Indonesian Consul General) as well as getting information from the local citizens. This activity is done to High School Grade 3 students because after graduating from high school they have an opportunity to go abroad, either to continue education, work, or for recreation. By providing legal counseling and English training they will be better prepared if the plan to go the country is done. The method employed in this program was providing counsel to Indonesian citizens on the roles of KBRI and KJRI as well as instruction on useful English expressions that they will need if they are involved in any incidents in another country. This program was effective as the target participants were the twelfth-grade students who might want to go abroad for a number of reasons such as studying, working or going on vacation. It took place in the Tangerang Regency, the province of Banten, where such program had never been provided for the participants. It is suggested that future programs should include simulations and role plays, e.g. talking to immigration officers in a foreign country.

Keyword: English training, legal counseling, students high school

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah yang terjadi terhadap warga negara Indonesia di luar negeri. Sebagian besar masalah tersebut memiliki penyebab yang sama: ketidaktahuan mengenai aturan yang berlaku di luar negeri. Ketidaktahuan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan meminta bantuan dari KBRI atau KJRI, serta kemampuan berkomunikasi dengan penduduk setempat. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa kelas 3 SMA karena setelah lulus dari SMA mereka berpeluang untuk pergi ke luar negeri, baik untuk melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun untuk berekreasi. Dengan memberi penyuluhan hukum dan pelatihan bahasa Inggris, mereka akan lebih siap jika rencana pergi ke luar negeri tersebut terlaksana. Metode pelaksanaan program adalah pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan hukum tentang fungsi KBRI dan KJRI serta melakukan pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan tiga dosen dan tiga mahasiswa yang berasal dari Fakultas Hukum dan Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tepat sasaran karena ditujukan untuk siswa kelas 3 SMA

yang memiliki kemungkinan untuk segera ke luar negeri (melanjutkan kuliah, bekerja, atau liburan). Pemilihan lokasi kegiatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, juga tepat karena kesempatan untuk mendapatkan informasi detail mengenai fungsi KBRI dan KJRI sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan. Untuk program pengabdian masyarakat berikutnya adalah merancang kegiatan simulasi dalam hal berbicara dengan petugas imigrasi di negara tujuan.

Kata kunci: pelatihan bahasa Inggris, penyuluhan hukum, siswa SMA

PENDAHULUAN

Pada zaman ini kebutuhan untuk melakukan perjalanan ke luar negeri semakin besar. Tujuan yang paling umum ialah untuk berekreasi, belajar, bekerja, dan beribadah. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap orang memiliki pengetahuan yang cukup ketika akan melakukan perjalanan menuju negara orang lain. Pengetahuan yang tidak lengkap mengenai dokumen perjalanan atau hal-hal lain yang perlu disiapkan ketika akan melakukan perjalanan ke luar negeri telah menimbulkan banyak korban. Salah satu contoh adalah kasus penipuan paspor palsu yang dialami beberapa orang calon haji Indonesia. Sebanyak 177 calon haji tertipu. Mereka diiming-imingi berhaji dengan menggunakan paspor tidak semestinya. Calon jemaah haji tersebut berangkat ke Filipina dengan menggunakan paspor Indonesia. Dari Filipina mereka akan diberangkatkan ke Arab Saudi dengan paspor Filipina. Mereka ditahan ketika berada di dalam pesawat dan akhirnya gagal diberangkatkan. Calon jemaah haji tersebut tidak mengetahui dampak menggunakan paspor dari negara lain.¹

Kasus lainnya adalah ditolakannya seorang warga negara Indonesia yang ingin berkunjung ke Malaysia. Ketika tiba di Kuala Lumpur International Airport 2, warga asal Medan tersebut diminta untuk masuk ke ruang imigrasi. Petugas imigrasi menyatakan bahwa ia terlalu sering datang ke Malaysia. Setelah menggeledah barang-barang yang dibawa dan menahannya selama dua hari, ia pun dipulangkan ke Medan dan paspornya diberi tanda tidak diperbolehkan lagi berkunjung ke Malaysia. Tidak ada keterangan dari Imigrasi Malaysia dan Konsulat Jenderal Malaysia di Indonesia tentang alasan lebih lanjut atas larangan tersebut.²

Selain dua kasus di atas, kasus umum lainnya yang mungkin terjadi ketika bepergian ke luar negeri ialah kartu/bukti identitas diri hilang, mendapat kecelakaan, menjadi korban kejahatan, dan tersesat. Jika tidak ada teman atau kerabat yang membantu, tentu siapa pun membutuhkan orang atau pihak lain yang benar-benar dapat dipercaya. Dari banyak orang/pihak yang tepercaya tersebut, kedutaan dan konsulat negara sendiri menjadi pihak yang paling dapat diandalkan.

Banyak orang tidak memahami dengan jelas apa fungsi adanya kedutaan dan konsulat di suatu negara. Banyak juga yang tidak memanfaatkan fungsi keduanya sebelum berangkat atau selama di luar negeri. Untuk siswa-siswi Sekolah Menengah Atas yang akan melanjutkan pendidikan di luar negeri atau sekadar ingin jalan-jalan atau berlibur seharusnya sudah memahami peranan kedua lembaga ini. Hal penting lain yang harus dipersiapkan ialah kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan

¹ Yohanes Paskalis, Menteri Agama Sebut Haji Berpaspor Palsu Korban Penipuan,

(<https://m.tempo.co/read/news/2016/08/23/063798283/menteri-agama-sebut-haji-berpaspor-palsu-korban-penipuan>), diunduh tanggal 18 November 2016.

² Jefris Santama, Wanita Cantik asal Medan *Ngaku* Dideportasi dari Malaysia, Protes ke Konjen, (<http://news.detik.com/berita/3297813/wanita-cantik-asal-medan-ngaku-dideportasi-dari-malaysia-protos-ke-konjen?9922022=>), diunduh tanggal 18 November 2016.

menggunakan bahasa internasional. Ada beberapa kalimat dan ungkapan yang minimal harus diucapkan dan diketahui sebelum berangkat ke luar negeri.

Salah satu kondisi yang umum dimiliki oleh setiap warga negara yang akan ke luar negaranya adalah tidak mengetahui aturan yang berlaku di negara lain. Ketidaktahuan tersebut sering kali menyebabkan banyak masalah, seperti ditahan oleh petugas imigrasi tanpa keterangan kesalahan, penahanan barang-barang, tersesat, dan sulit mendapatkan bantuan. Kondisi tersebut sebenarnya dapat teratasi jika mau melakukan dua hal berikut. Pertama, memahami peran kedutaan dan konsulat di suatu negara. Perlakuan dari aparat negara yang dikunjungi, yang umumnya tidak memberikan informasi yang jelas, sering kali menyebabkan warga negara asing menjadi korban. Ketidaktahuan juga yang menyebabkan tidak dapat dipenuhinya berbagai hak yang dimiliki. Kedua, mau mempelajari bahasa asing, minimal bahasa Inggris. Anggapan bahwa berbicara bahasa Inggris harus sesuai dengan struktur bahasa malahan memperlambat kemampuan belajar. Rasa malu, takut salah, dan tidak mau belajar 'berhasil' memperbesar peluang tersesat di luar negeri.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mengimbau siswa-siswi SMA agar tidak hanya mengumpulkan informasi mengenai negara tujuan, tetapi turut melaporkan diri ke kedutaan dan konsulat Indonesia yang ada di luar negeri. Kegiatan pengabdian ini mencakup penyuluhan persiapan ke luar negeri dan pelatihan penggunaan ungkapan-ungkapan yang lazim dipakai di tempat publik, seperti rumah sakit dan kepolisian. Diharapkan ungkapan sederhana yang diberikan mampu diingat para siswa dan dapat digunakan khususnya dalam keadaan darurat di negara lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kepada masyarakat berupa penyuluhan hukum mengenai peranan kedutaan dan konsulat serta pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan dilakukan di SMAN 28 Kabupaten Tangerang, Jalan Raya Cisauk-Legok No.33a, Suradita, Cisauk, Tangerang, Banten 15341. Peserta adalah siswa kelas 3 sebanyak 45 orang.

Penyuluhan hukum disajikan oleh dua pembicara, sedangkan pelatihan bahasa Inggris oleh satu pembicara. Pembicara pertama membahas hal-hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum berangkat ke luar negeri. Pembicara kedua membahas hal-hal yang harus diketahui selama berada di negara orang lain. Pembicara ketiga melatih kemampuan berbahasa Inggris siswa SMAN 28 agar pengucapannya jelas, singkat, dan tepat makna.

Kegiatan ini juga melibatkan tiga orang mahasiswa sebagai pendamping. Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan kegiatan, seperti memberikan contoh, memberikan dorongan kepada siswa untuk menjawab, dan membantu hal-hal teknis lainnya. Penyuluhan hukum dan pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada siswa-siswi kelas 3 SMA karena mereka berpeluang besar untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri; langsung bekerja di luar negeri (misalnya sebagai tenaga kerja Indonesia); atau sekadar berekreasi ketika masa liburan sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Persiapan Sebelum ke Luar Negeri

Pada prinsipnya, semua orang bisa ke luar negeri. Adakah yang tidak bisa? Ada. Siapa? Mereka yang belum diakui keberadaannya dan mereka yang tidak diizinkan ke luar negeri oleh negaranya. Sebelum ke luar negeri, ada beberapa persiapan yang diperlukan, yaitu menyiapkan dokumen perjalanan dan menyimpan nomor kontak

yang dapat dihubungi di negara tujuan, terutama nomor telepon kedutaan/konsulat Indonesia.



Gambar 1. Penyampaian materi persiapan sebelum keberangkatan

a. Menyiapkan dokumen perjalanan

Dokumen yang perlu dipersiapkan untuk perjalanan ke luar negeri ialah paspor dan visa. Paspor adalah dokumen perjalanan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada warga negaranya. Di dalamnya tertera identitas yang sah, kewarganegaraan, hak perlindungan selama berada di luar negeri dan hak untuk kembali ke Tanah Air. Paspor Republik Indonesia harus diperpanjang/diperbaharui setiap lima tahun. Paspor dapat diperpanjang sebelum habis masa berlakunya jika halaman paspor tersebut penuh, rusak berat, atau hilang.



Gambar 2. Bagian depan paspor Republik Indonesia

memerlukan visa untuk ke negara-negara tersebut. Beberapa di antaranya ialah Armenia, Bahrain, Burundi, Cape Verde, Chile, China, Colombia, Dominica, Ekuador, Fiji, Hong Kong, India, dan negara-negara ASEAN.³

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan, ada 169 negara dibebaskan dari kewajiban memiliki visa untuk tujuan kunjungan ke Indonesia, seperti dikutip dari Kementerian Luar Negeri:

Penerima Bebas Visa Kunjungan diberikan izin tinggal kunjungan untuk 30 hari dan tidak dapat diperpanjang masa berlakunya ataupun dialihstatuskan menjadi izin tinggal lainnya. Penerima Bebas Visa Kunjungan pun dapat keluar dan masuk melalui 124 Tempat Pemeriksaan Imigrasi darat, laut, dan udara. Orang Asing penerima Bebas Visa Kunjungan dapat melakukan kegiatan untuk tujuan wisata, kunjungan keluarga, sosial, seni dan budaya, tugas pemerintahan, memberikan ceramah atau mengikuti seminar, mengikuti pameran internasional, mengikuti rapat yang diadakan dengan kantor pusat atau perwakilan di Indonesia, dan untuk meneruskan perjalanan ke luar negeri. Apabila izin tinggal untuk tujuan kunjungan selama 30 hari yang diakomodasi melalui Bebas Visa Kunjungan dirasa tidak memadai, fasilitas Visa Kunjungan saat Kedatangan maupun Visa Kunjungan masih dapat digunakan.⁴

Ada pula visa yang dapat diperoleh langsung di negara tujuan (biasanya di bandara atau pelabuhan yang dilengkapi dengan Kantor Imigrasi) atau di perwakilan Kantor Imigrasi kedua negara daerah perbatasan, misalnya entikong (perbatasan Indonesia-Malaysia) dan Atambua (perbatasan Indonesia-Timor Leste). Visa ini disebut *visa on arrival*.



Gambar 6. Contoh *visa on arrival*

Satu hal penting lainnya yang perlu diketahui ialah adanya kemungkinan seseorang tidak dapat masuk ke bandara/pelabuhan negara tujuan walaupun dokumen sudah lengkap. Beberapa WNI telah mengalami kejadian tersebut. Tanpa alasan yang jelas, petugas imigrasi negara tujuan menahan dan memulangkan WNI. Ada dugaan

³ 57 Negara ini bebas visa bagi WNI, bikin ingin cepat berkunjung! (<https://www.brilio.net/jalan-jalan/58-negara-ini-bebas-visa-bagi-wni-bikin-ingin-cepat-berkunjung-160219p.html>), diunduh tanggal 23 November 2016.

⁴ 169 Negara Resmi Dibebaskan dari Visa untuk Kunjungan ke Indonesia (<http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia>), diunduh tanggal 23 November 2016.

karena banyak aksi terorisme saat ini, negara-negara lebih mewaspadaai warga negara asing yang berasal dari negara yang penduduknya mayoritas Islam.

b. Menyimpan alamat dan nomor kontak KBRI dan KJRI

Sebelum berangkat ke luar negeri, seseorang wajib untuk menyimpan alamat dan nomor kontak KBRI dan KJRI di negara tujuan. Dengan mengakses <http://kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/perwakilan-RI/default.aspx> dapat diketahui alamat dan kontakannya.



Gambar 7. Siswa merespon informasi

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI)

Diplomatik adalah hubungan antara pemerintah negara penerima dan negara pengirim dalam bidang hukum, politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Hubungan dengan bidang tersebut dilaksanakan oleh KBRI yang terdapat di setiap ibukota negara. Konsuler adalah hubungan antara pemerintah negara penerima dan negara pengirim dalam bidang perdagangan dan kepentingan warga negara. Hubungan tersebut dilaksanakan oleh KJRI yang terdapat di setiap ibukota negara dan/atau kota tertentu. Jadi, dalam satu negara dapat terdiri atas beberapa KJRI.



Gambar 8. Penyuluh menyampaikan materi hukum

Jika terjadi masalah selama di negara lain, WNI harus segera menghubungi KJRI yang terdekat dengannya. Umumnya KJRI akan mendampingi WNI hingga

permasalahannya selesai. Jika tidak menemukan KJRI, WNI dapat juga menghubungi KBRI.

Beberapa masalah yang umum terjadi terhadap WNI selama di luar negeri ialah masalah administratif, pidana, perdata, dan ketenagakerjaan. Masalah administratif yang berkaitan dengan dokumen diri, seperti paspor, visa, data diri berdasarkan aturan negara tersebut, dan barang bawaan. Masalah pidana yang sering menimpa warga negara Indonesia di luar negeri berkaitan dengan kasus narkoba/obat-obatan terlarang, pemakaian senjata, terorisme, perampokan, penganiayaan, dan korban tindak pidana perdagangan orang. Masalah perdata berkaitan dengan bank dan bisnis. Masalah ketenagakerjaan mencakup, antara lain, visa kerja tidak berlaku lagi, masa izin tinggal habis, *overstay*, dan bermasalah dengan penduduk setempat.

Ketika sudah berada di negara lain, WNI sangat disarankan untuk melaporkan diri ke KBRI atau KJRI terdekat. Walaupun bukan kewajiban, langkah ini sebenarnya sangat penting. Dengan melaporkan diri, pemerintah Indonesia mengetahui posisi warga negaranya saat ini, di mana warga negara tersebut akan tinggal dan menyimpan nomor kontak selama warganya tinggal di negara tersebut. WNI akan mendapatkan informasi bagaimana kondisi negara yang didatangi: ada konflik atau aman-aman saja. Biasanya KBRI/KJRI akan memberikan informasi nomor kontak yang dapat dihubungi jika ada hal mendesak yang dibutuhkan.

Ada beberapa contoh peristiwa nyata yang menunjukkan betapa pentingnya melaporkan diri kedutaan/konsulat. Peristiwa pertama, misalnya, mengenai kudeta di Turki pada bulan Juli 2016. Sebanyak 25 WNI terjebak di bandara Attaturk, Istanbul. Berkat data yang ada, pemerintah dapat menghubungi WNI tersebut untuk memberitahukan apa yang harus dilakukan, dan WNI mendapatkan perkembangan informasi yang benar.⁵

Peristiwa kedua ketika terjadi gempa bumi di Jepang pada bulan April 2016. Ada ratusan WNI yang harus dievakuasi di tujuh titik. Berkat data yang dimiliki KBRI, bantuan untuk para WNI tersebut dapat segera diberikan. Tim bantuan KBRI dapat memberikan informasi yang jelas mengenai perkembangan kondisi bencana, kondisi WNI yang dievakuasi, dan cepat memberikan respon terhadap panggilan dari WNI.⁶

Ketiga, adanya konflik bersenjata di Yaman menegaskan upaya penyelamatan para mahasiswa WNI yang sedang menjalani tugas belajar khususnya di Sana'a. Begitu pula hal yang sama di Damaskus, Suriah. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia memerintahkan upaya pendahuluan melalui data diri WNI yang ada terlebih dahulu sebagai prioritas untuk kecepatan upaya penyelamatan.

TKI, khususnya Tenaga Kerja Wanita, data diri yang terekam dengan baik di KBRI atau KJRI sebagai hasil dari itikad melaporkan diri, akan memiliki manfaat sangat besar dan sangat penting. Manfaat tersebut berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang berat atau konflik dengan warga negara setempat di negara tempat bekerja. Dalam hal tersebut, KBRI/KJRI sebagai representasi negara dan Pemerintah Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri akan memiliki landasan yang fundamental sesuai dengan konteks hukum internasional untuk memberikan perlindungan konsuler (*consular protection*) kepada WNI yang

⁵ Kudeta di Turki, Menteri Retno Hubungi WNI yang Terjebak, (<https://m.tempo.co/read/news/2016/07/16/117788063/kudeta-di-turki-menteri-retno-hubungi-wni-yang-terjebak>), diunduh tanggal 22 November 2016.

⁶ Gempa Jepang, WNI di Kumamoto Perlu Bantuan, (<https://m.tempo.co/read/news/2016/04/18/118763642/gempa-jepang-wni-di-kumamoto-perlu-bantuan>), diunduh tanggal 22 November 2016.

bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi. Dasar hukum untuk hal tersebut terdapat dalam Konvensi Wina 1963 tentang Hubungan Konsuler. Hal penting yang harus dipahami oleh masyarakat adalah upaya pertama mengirimkan pernyataan yang bersifat tegas dalam bentuk Nota Diplomatik kepada Pemerintah setempat di mana WNI bekerja.

Pelatihan Bahasa Inggris

Ada enam pembicaraan yang dilatih dalam penyuluhan ini, yaitu ketika berbicara dengan petugas imigrasi di bandara/pelabuhan negara tujuan; ketika menanyakan lokasi toilet, penukaran mata uang, informasi jalan/tempat tujuan; ketika diminta masuk ke ruang pemeriksaan imigrasi, meminta penerjemah, meminta pendampingan dari KBRI/KJRI; ketika dalam kondisi darurat harus ke rumah sakit; ketika ditahan di kantor polisi; ketika paspor diminta/ditahan. Percakapan yang lazim dalam kondisi-kondisi tersebut dicontohkan kepada siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk mengulanginya dengan lafal yang jelas dan benar.



Gambar 9. Penyuluh menyampaikan materi bahasa Inggris

a. Berbicara dengan petugas imigrasi

Petugas imigrasi lazim ditemui di bandara udara, salah satu pintu masuk utama di negara tujuan. Tujuan pelatihan berbicara ini bukanlah untuk terlibat dalam percakapan rumit dengan para petugas imigrasi, melainkan supaya para peserta nantinya dapat mengajukan pertanyaan secara singkat, jelas, dan sederhana. Selain itu, mereka dianjurkan hanya memberi jawaban yang akurat, jujur, dan tepat. Jika ditemukan adanya perbedaan dalam dokumen, mereka diajarkan agar tetap tenang dan memberi tahu petugas imigrasi tentang ketidaktahuan mereka. Namun, jika mereka dibawa untuk diinterogasi atau semacamnya, mereka diajarkan agar meminta bantuan konsulat. Mereka diajarkan ungkapan-ungkapan yang lazim dipakai ketika mereka harus berbicara dengan petugas imigrasi.

Airports are the main points of entry in a foreign location. The level of security and inspection are very high at airport checkpoints. The goal here is not to get overwhelmed and calmly converse with immigration officials. They may tend to ask pointed questions and it is best to give accurate, honest and

precise answers only. If they point some discrepancy in your papers, calmly communicate that you were not aware and ask for other options. If they insist to take you aside for interrogation and other procedures, ask for consular help. Below is a sample conversation to help you speak with immigration officials.⁷

Immigration officials	Tourist
Sir/Ma'am, may I see your papers	Sure. Here they are!
Please state your full name, age and nationality.	My name is <u>Rajat Gupta</u> , Age <u>32</u> and I am an <u>Indian</u> .
What is the nature of your visit?	I am here on <ul style="list-style-type: none"> • <u>a work visit, to help a client in project deployment.</u> • <u>on holiday.</u>
Your papers are in order. May I know the purpose of your work visit?	I am a <u>software engineer and I am deployed on the client's site for updating their software codes.</u>
How long will be the duration of your stay?	<u>Initially, it will be for three months. If there is any further requirements, my company will update the embassy.</u>
How long do you plan to stay in <u>Australia</u> ?	
Have you ever been here before?	Yes, this is my <u>third time</u> . Yes, I was here for <u>about two weeks last year.</u> <u>No, this is my first visit.</u>
Do you have any family here in the <u>United States</u> ?	Yes, my brother lives here.
Where will you be staying in <u>Australia</u> ?	I will be staying at <u>XYZ hotel</u>
Are you travelling alone?	No, I'm travelling with my wife and two daughters.
Do you have anything to declare?	I have Food: airline food and snacks commercially prepared, cooked and raw food and ingredients dried fruit and vegetables instant noodles and rice packaged meals herbs and spices herbal and traditional medicines, remedies, tonics and herbal teas snack foods diary and egg products

⁷ How to speak to Immigration officers?, <http://english.eagetutor.com/spoken-english/how-to-speak-to-immigration-officers>, diunduh tanggal 3 November 2016.

infant formula (must be accompanying a child)

dairy products (fresh and powdered) including milk, cheese and 'non-dairy' creamers

cheese—must be commercially prepared and packaged and originate from countries free from foot and mouth disease

all whole, dried and powdered eggs, and egg products, such as mayonnaise

egg products including noodles and pasta that are not commercially manufactured

animal products:

meat including fresh, dried, frozen, cooked, smoked, salted or preserved—from all animal species

sausages, salami and sliced meats

fish and other seafood products

pet food—including canned products and raw hide chews

rawhide article and handicrafts including drums

seeds:

cereal grains, popping corn, raw nuts, pinecones, birdseed, unidentified seeds, some commercially packaged seeds, and ornaments including seeds

fresh fruit & vegetables:

all fresh and frozen fruit and vegetables

all fruit and vegetables must be accompanied by a valid import permit

plant material:

tea containing seeds, fruit skin (for example citrus and apple peel) and fruit pieces

remedies and medicines containing herbs, seeds, bark, fungi and dried plant material

fresh or dried flower arrangements and potpourri

dried herbs or leaves

handicrafts—including wreaths and Christmas decorations—containing seeds, raw nuts, corn, pinecones, grapevines, bark, moss, straw or other plant material

wooden items, such as carvings, souvenirs or

other articles made using timber

Could you open this bag for me? Sure.
Okay. You may leave now. Enjoy your stay. Thank you.

b. Percakapan sederhana

Beberapa ungkapan sederhana, seperti menanyakan keberadaan kamar kecil, menukarkan mata uang, dan menanyakan jalan kepada penduduk setempat, termasuk penting dipelajari. Berikut contoh percakapan yang lazim muncul dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai.

<i>Tourist</i>	<i>Bank officer / money changer</i>
<i>Do you exchange foreign currency?</i>	<i>Rp 1.000,000,00 at the current</i>
<i>I would like to exchange Rp 1.000.000,00 please.</i>	<i>exchange rate is \$83.30. Here you go.</i>
<i>What is your exchange rate for the Indonesian Rupiah?</i>	<i>The exchange rate is 0.000077 US Dollar for one Rupiah.</i>

Excuse me. Do you know where the post office is?
Excuse me. Can you point me to the nearest gas station?
Excuse me. Can you give me quick directions to the movie theatre?
Excuse me. Do you know how to get to the shopping mall from here?
Excuse me. How do I get to the freeway from here?
Excuse me. I'm looking for Bank of America. I thought it was around here. Do you know where it is?
Excuse me. I'm looking for the post office. Do you know how to get there?
Excuse me. What is the best way to get to Seattle?

c. Ketika diminta masuk ke ruang pemeriksaan imigrasi

Ketika diminta ke ruang pemeriksaan, WNI tidak serta-merta menurut, tetapi mencoba meminta penerjemah atau meminta pendampingan dari Kantor Konsuler Indonesia agar mendapatkan perlindungan legal. Berikut adalah contoh ungkapannya.

<i>Asking for a translator</i>	<i>I apologize but could you provide a translator for me?</i>
<i>Asking for a consular assistance</i>	<i>May I ask for a consular assistance?</i>

d. Ketika kondisi darurat harus ke rumah sakit

Dalam kondisi ini perlu dinyatakan dengan jelas dalam bahasa yang singkat. Berikut ungkapan yang diajarkan:

Call an ambulance!
Take me to the nearest hospital, please!
Is there a doctor here?

e. Ketika ditahan oleh petugas yang berwenang

Meskipun tidak diharapkan, insiden buruk mungkin terjadi dan mengakibatkan WNI harus berurusan dengan pihak yang berwajib. Ketika terlibat masalah dengan polisi dan harus ditahan di kantor polisi, WNI harus menanyakan alasan penahamannya dan apa hak-hak pendatang di negara tersebut. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dari pelanggar hukum atau terduga pelaku tindak kriminal:

*Did you pull me over?
Have I done something wrong?
Is this illegal?
What are my rights?
Can I call a lawyer?
Where are you taking me?
Can I make a phone call?*

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh polisi kepada tersangka:

*Are you carrying any illegal drugs?
Do you have a weapon?
Does this belong to you?
Whose car is this?
Where were you at eight last night?*

Berikut ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk memberitahukan orang lain mengenai hukum dan prosedur kepolisian:

*You are under arrest.
Put your hands on your head.
I am taking you to the police station.
Please get in the police car.
You will have to pay a fine for this.
I will give you a warning this time.
I'm going to write you a ticket.
We'll tow your car to the station.
Smoking in restaurants is illegal in this country.
It is against the law to do drugs in public.*

f. Ketika paspor atau dokumen lainnya diminta dan hendak ditahan

Ungkapan yang lazim digunakan seperti berikut:

<i>Can I see your passport?</i>	<i>Here you are.</i>
<i>Asking for a translator</i>	<i>I apologize but could you provide a translator for me?</i>
<i>Asking for a consular assistance</i>	<i>May I ask for a consular assistance?</i>

Selain melatih kemampuan berbicara, siswa juga diberikan motivasi agar tidak malu/takut berbicara dalam bahasa Inggris.



Gambar 10. Siswa mempraktikkan percakapan bahasa Inggris

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tepat sasaran karena ditujukan untuk siswa kelas 3 SMA yang memiliki kemungkinan untuk segera ke luar negeri (melanjutkan kuliah, bekerja, atau liburan). Lokasi kegiatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, juga tepat karena kesempatan untuk mendapatkan informasi detail mengenai fungsi KBRI dan KJRI sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan, padahal banyak warga yang akhirnya memilih bekerja sebagai TKI di luar negeri.⁸

Selama program ini berjalan ada beberapa catatan untuk perbaikan berikutnya, yaitu perlu dilakukan simulasi setelah seluruh materi tersampaikan agar siswa lebih memahami manfaatnya. Simulasi yang dapat dilakukan, misalnya siswa berbicara dengan petugas imigrasi di bandara negara tujuan dan petugas imigrasi menanyakan dokumen dan menahan paspor siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Unika Atma Jaya dan SMAN 28 Kabupaten Tangerang yang telah berkenan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

169 negara resmi dibebaskan dari visa untuk kunjungan ke Indonesia.

[Http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia](http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia). Diakses 23 November 2016.

57 negara ini bebas visa bagi WNI, bikin ingin cepat berkunjung!

[Https://www.brilio.net/jalan-jalan/58-negara-ini-bebas-visa-bagi-wni-bikin-ingin-cepat-berkunjung-160219p.html](https://www.brilio.net/jalan-jalan/58-negara-ini-bebas-visa-bagi-wni-bikin-ingin-cepat-berkunjung-160219p.html). Diunduh 23 November 2016.

Gempa Jepang, WNI di Kumamoto perlu bantuan.

[Https://m.tempo.co/read/news/2016/04/18/118763642/gempa-jepang-wni-di-kumamoto-perlu-bantuan](https://m.tempo.co/read/news/2016/04/18/118763642/gempa-jepang-wni-di-kumamoto-perlu-bantuan). Diakses 22 November 2016.

⁸ Berdasarkan data dari BNP2TKI, Provinsi Banten pada bulan Januari-Oktober 2015 mengirimkan 3.604 TKI, dan pada bulan yang sama tahun 2016 mengirimkan 2.224. (http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_04-11-2016_015754_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_S.D_OKTOBER_2016.pdf), diunduh 24 November 2016

How to speak to immigration officers? [Http://english.eagetutor.com/spoken-english/how-to-speak-to-immigration-officers](http://english.eagetutor.com/spoken-english/how-to-speak-to-immigration-officers). Diakses 3 November 2016.

Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan, LN No. 44.

Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 tentang Keimigrasian. LN No. 33, TLN No. 3474.

Kudeta di Turki, Menteri Retno hubungi WNI yang terjebak. [Https://m.tempo.co/read/news/2016/07/16/117788063/kudeta-di-turki-menteri-retno-hubungi-wni-yang-terjebak](https://m.tempo.co/read/news/2016/07/16/117788063/kudeta-di-turki-menteri-retno-hubungi-wni-yang-terjebak). Diakses 22 November 2016.

Paskalis, Y. Menteri agama sebut haji berpaspor palsu korban penipuan. <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/23/063798283/menteri-agama-sebut-haji-berpaspor-palsu-korban-penipuan>. Diakses 18 November 2016.

Santama, J. Wanita cantik asal Medan *ngaku* dideportasi dari Malaysia, protes ke Konjen. [Http://news.detik.com/berita/3297813/wanita-cantik-asal-medan-ngaku-dideportasi-dari-malaysia-protes-ke-konjen?9922022](http://news.detik.com/berita/3297813/wanita-cantik-asal-medan-ngaku-dideportasi-dari-malaysia-protes-ke-konjen?9922022). Diakses 18 November 2016.